



PERAN KEPALA SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN MUTU PEMBELAJARAN DI SMP NEGERI 1 TOLITOLI

Ratmi^{1)*}, Theopilus C. Motoh²⁾, Saugadi³⁾

¹⁾Teknologi pendidikan Universitas Madako

^{2, 3)}Universitas MadakoTolitoli

*Email: Ratmiamiy@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tolitoli. Pembelajaran ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data berupa observasi, wawancara mendalam, dan studi dokumentasi. Subjek penelitian terdiri atas kepala sekolah, beberapa guru dari berbagai mata pelajaran, serta perwakilan siswa, untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh terkait praktik kepemimpinan kepala sekolah dalam konteks peningkatan mutu pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah memiliki peran yang strategis dan aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Hal ini terlihat dari upaya yang dilakukan seperti mengadakan evaluasi rutin dalam bentuk rapat mingguan dengan dewan guru, melaksanakan supervisi pembelajaran secara berkala, menyediakan sarana dan prasarana penunjang, serta mendorong pemberdayaan guru melalui pelatihan dan kegiatan komunitas belajar. Proses pembelajaran di sekolah berlangsung secara terencana dan efektif, dengan keterlibatan aktif guru serta dukungan kepemimpinan yang visioner. Namun demikian, penelitian juga menemukan beberapa kendala yang dihadapi sekolah, seperti permasalahan dalam manajemen pembelajaran, rendahnya partisipasi dan kedisiplinan siswa, serta keterbatasan dalam pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi. Meskipun demikian, kepala sekolah terus berupaya melakukan perbaikan secara berkelanjutan melalui strategi yang efektif dan partisipasi. Kesimpulannya, kepemimpinan kepala sekolah berperan sangat penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif, membangun kolaborasi antarpihak serta meningkatkan kualitas proses dan hasil pembelajaran di sekolah.

Kata Kunci: Mutu pembelajaran, Peran kepala sekolah.

Abstract

This study aims to describe the role of the principal in improving the quality of learning at SMP Negeri 1 Tolitoli. The research employs a qualitative approach with data collection techniques including observation, in-depth interviews, and document analysis. The research subjects consist of the principal, several teachers from various subjects, and student representatives to obtain a comprehensive understanding of the principal's leadership practices in the context of improving learning quality. The findings indicate that the principal plays a strategic and active role in enhancing the quality of education. This is evident from efforts such as conducting regular evaluations through weekly meetings with the teaching staff, carrying out periodic instructional supervision, providing supporting infrastructure, and encouraging teacher empowerment through training and professional learning communities. The learning process at the school is carried out in a planned and effective manner, with active teacher involvement and strong visionary leadership support. However, the study also identifies several challenges faced by the school, including issues in learning management, low student participation and discipline, as well as limited use of technology-based learning media. Despite these challenges, the principal continues to strive for continuous improvement through effective strategies



and participatory approaches. In conclusion, the principal's leadership plays a crucial role in creating a conducive learning environment, fostering collaboration among stakeholders, and improving the quality of both the learning process and outcomes at the school.

Keywords: *Learning quality, Role of the principal.*

PENDAHULUAN

Pendidikan menunjukkan peradaban negara yang berkembang dari nilai dan visi yang diwariskan dari generasi ke generasi. Pendidikan adalah pilar penting dalam kehidupan karena berfungsi untuk membangun individu yang cerdas dan menjadi negara yang mandiri, unggul, dan kompetitif. Untuk mencapai tujuan pembangunan nasional Indonesia, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil dan makmur secara materi dan spiritual, pendidikan adalah hal yang paling penting. Pendidikan sangat penting untuk menghasilkan sumber daya manusia yang siap menghadapi tantangan di seluruh dunia dan berkontribusi pada pembangunan negara (Hidayat and Nasution 2016). Untuk meningkatkan kecerdasan bangsa dan mentransformasikan individu menjadi tenaga profesional yang kompeten, pendidikan merupakan sarana penting untuk membangun sumber daya manusia yang esensial. Pendidikan dapat diartikan sebagai suatu proses pelatihan dan pengembangan pengetahuan, keterampilan, pemikiran, perilaku dan aspek lainnya melalui sistem pendidikan yang terstruktur seperti sekolah. Pendidikan, dalam konsep sederhana, sering kali dijelaskan sebagai upaya manusia untuk membentuk karakter yang selaras dengannya nilai-nilai yang berlaku dalam masyarakat dan budaya yang terus berkembang (Priatmoko 2018).

Pendidikan berperan sebagai alat untuk meningkatkan kecerdasan masyarakat dalam mewujudkan cita-cita pembangunan negara, yaitu mewujudkan masyarakat yang adil, sejahtera lahir dan batin, dengan memperhatikan aspek material dan spiritual. Pendidikan merupakan suatu proses yang dilakukan secara baik dan bertanggung jawab oleh orang dewasa terhadap anak, dengan tujuan agar tercipta interaksi yang langgeng antara keduanya, sejak masa kanak-kanan hingga dewasa. Pendidikan ini bertujuan menghasilkan individu-individu yang berkualitas unggul, bertanggung jawab dan siap menghadapi tantangan masa depan (Nababan 2023). Sesuai dengan undang-undang Nomor 20 Tahun 2002, pendidikan diartikan sebagai usaha yang disengaja dan terencana untuk menciptakan lingkungan belajar yang memungkinkan peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya, meliputi kekuatan spiritual, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak yang baik, dan keterampilan yang berguna bagi dirinya. masyarakat, bangsa dan negara.

Sekolah merupakan salah satu permasalahan yang memerlukan perhatian khusus dalam bidang pendidikan. Perilaku direktur harus mampu menunjang kinerja guru dengan menunjukkan rasa persahabatan, keakraban dan memperhatikan sepenuhnya pendapat guru. Oleh karena itu kepala sekolah harus mampu menjalankan perannya dengan baik yaitu kepala sekolah sebagai pengawas, pemimpin, pendidik dan motivator, sehingga peran kepemimpinan kepala sekolah dapat mempengaruhi dan memotivasi guru untuk mencapai tujuan tertentu (Hoy and Miskel 1991). Said (2019). dalam jurnalnya mengatakan bahwa kepala sekolah adalah seorang guru yang mempunyai tugas mengelola, mengatur, mengarahkan dan menggerakkan sumber daya manusia lembaga pendidikan untuk meningkatkan mutu lembaga pendidikan itu sendiri. Direktur dalam pengertian ini adalah pemimpin dalam bidang tersebut. lembaga pendidikan, mulai dari pengurusan, pengelolaan, pengarahan hingga selesainya penilaian ini



merupakan tugas direktur sekolah. Direktur sekolah merupakan orang yang mempunyai kedudukan terdepan dalam rangkaian struktural suatu lembaga pendidikan, yang tidak lepas dari peran dan fungsinya sebagai pemimpin dalam geraknya untuk mencapai tujuan organisasi, baik yang direncanakan, pengorganisasian, hingga evaluasi tahap, yang merupakan tugas direktur sekolah, ini termasuk perbaikan kualitas magang dan pembentukan sekolah untuk mencapai.

Ada dua aspek yang sangat penting dalam perbaikan pembelajaran, yaitu proses sesi dan hasil. Perbaikan proses pembelajaran menyangkut proses berpikir dan proses pembelajaran menciptakan suasana dialog dan proses tanya jawab yang bertujuan untuk memperbaiki dan meningkatkan kemampuan berpikir siswa, yang pada akhirnya keterampilan berpikir tersebut dapat membantu siswa dalam memperoleh pengetahuan (Sanjaya 2006). mereka membangun diri Sebagai data seperti: materi pendidikan (kognitif, efektif atau psikomotor), sarana dan prasarana lembaga pendidikan, dukungan administratif seperti sumber daya dan upaya menciptakan lingkungan belajar yang nyaman. Peningkatan dalam konteks hasil pembelajaran mengacu pada keberhasilan yang dicapai lembaga pendidikan pada waktu tertentu. Pembelajaran adalah suatu proses interaksi antara peserta didik dengan sumber belajar dalam suatu lingkungan yang dikelola secara sengaja untuk mencapai tujuan tertentu (Sudjana 2010). sekolah, karena kedua unsur tersebut merupakan tokoh yang berkaitan langsung dengan proses pembelajaran dan juga merupakan unsur sentral yang dapat membantu. memberikan kepercayaan kepada masyarakat (orang tua) peserta didik, kepuasan masyarakat akan terlihat dari hasil dan hasil yang diperoleh selama setiap periodenya (Mulyasa 2007).

Mutu secara umum adalah mutu lembaga pendidikan, termasuk mutu pembelajaran, yaitu mutu pembelajaran yang dapat menciptakan kepuasan bagi peserta didik (Ulum 2020). Kualitas pembelajaran terdiri dari kegiatan pembelajaran yang terstruktur dan dirancang berdasarkan prosedur pembelajaran yang secara khusus diperlukan oleh siswa. merencanakan dan melaksanakan kegiatan proses pembelajaran untuk menciptakan kenyamanan pengguna dalam pengetahuan siswa. melaksanakan proses pembelajaran di sekolah.

Pembelajaran akan berlangsung dengan baik apabila terdapat interaksi yang intensif antara siswa, sumber belajar, dan lingkungan yang dirancang seperti sekolah. Dari konsep pengajaran jenis ini muncullah pembelajaran yang berpusat pada siswa, dimana siswa mempunyai pengalaman langsung dalam berinteraksi dengan sumber dan media belajar sehingga terbentuklah pembelajaran yang bermakna. Oleh karena itu, peningkatan pembelajaran di sekolah dapat dilihat melalui proses pembelajaran dan hasil pembelajaran.

Pendidikan mengah pada tingkat SMP merupakan tahap kedua bagi partisipasi siswa dalam pendidikan formal. SMP mempunyai peranan penting dalam membentuk landasan pengetahuan peserta didik untuk melanjutkan studinya, sehingga pembelajaran di SMP harus dikembangkan secara maksimal. Berdasarkan observasi pertama yang dilakukan pada hari selasa tanggal 20 oktober 2024 di SMP Negeri 1 Tolitoli dapat dilihat, kegiatan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas, yaitu suasana kelas IX sangat kondusif pada saat kegiatan pembelajaran berlangsung, siswa antusias mendengar penjelasan guru mengenai mata pelajaran. Adapun siswa yang memahami tugas yang diberikan gur, sehingga guru mengulang penjelasan materi. Guru menuliskan poin-poin penting dengan jelas di depan kelas untuk menciptakan suasana pembelajaran yang interaktif. Mengenai penerapan kurikulum yang digunakan di kelas IX masih menerapkan kurikulum 2013, sedangkan dikelas IVV dan VIII digunakan kurikulum



merdeka belajar dan dikelas IX guru menggunakan buku teks dan bahan ajar serta kurikulum k13. Penerapan kurikulum K13 kelas IX tampak nya sudah berjalan dengan baik. Menggunakan metode pekerjaan rumah terbimbing yang digunakan oleh guru kelas IX, guru memberikan pekerjaan rumah kepada siswa untuk dikerjakan secara individu dalam meningkatkan partisipasi dan pemahaman siswa. Dan guru juga menggunakan bahan ajar di kelas, papan tulis dan spidol untuk menjelaskan mata pelajaran yang di ajarkan kepada siswa kelas IX.

Secara umum, proses pembelajaran di kelas IX berjalan dengan baik dan terstruktur. Hal ini mencerminkan kesiapan guru siswa dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar sesuai dengan rencana yang telah disusun sebelumnya. Untuk meningkatkan efektifitas pembelajaran, diperlukan peran aktifitas kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pendidikan. Kepala sekolah memiliki tanggung jawab penting dalam mengelola, mengarahkan dan memastikan seluruh elemen sekolah berfungsi optimal demi tercapainya tujuan pendidikan. Peran kepala sekolah tidak hanya sebatas administratif, tetapi juga mencakup pengawasan, motivasi, dan pengembangan profesional guru serta staf sekolah. Dukungan yang diberikan kepala sekolah dapat menciptakan lingkungan belajar yang kondusif dan meningkatkan kualitas hasil belajar siswa. Namun, aspek ini belum banyak dibahas dalam penelitian sebelumnya. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk mengeksplorasi lebih lanjut dengan judul: "Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP NEGERI 1 Tolitoli"

METODE

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif, yang bertujuan untuk memahami fenomena yang terjadi secara mendalam melalui pendekatan naturalistik. Pendekatan ini dipilih karena penelitian kualitatif memungkinkan peneliti untuk menggali makna yang kompleks, dinamis, dan kontekstual dari interaksi dan peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tolitoli. (Moleong 2006), penelitian kualitatif lebih berorientasi pada deskripsi mendalam mengenai perilaku manusia dan fenomena sosial dalam konteksnya. Peneliti tidak hanya berfungsi sebagai pengamat, tetapi juga sebagai instrumen utama yang secara aktif terlibat dalam proses pengumpulan dan analisis data. Penelitian kualitatif sering disebut sebagai metode naturalistik. Ini didasarkan pada keadaan alam. Objektif penelitian bukan sesuatu yang dimanipulasi, karena memang berkembang dari apa yang ada. untuk memastikan kehadiran peneliti tidak akan terlalu mempengaruhi cara objek yang diteliti bergerak.

HASIL DAN PEMBAHASAN

a. Peran kepala sekolah dalam meningkatkan mutu pembelajaran

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Tolitoli memiliki peran yang aktif dan strategis dalam peningkatan mutu pembelajaran. Peran tersebut tercermin melalui pelaksanaan evaluasi rutin seperti rapat mingguan, supervisi berkala terhadap guru, serta dukungan nyata berupa penyediaan fasilitas pembelajaran dan pelatihan guru. Hasil penelitian ini diperoleh melalui data hasil observasi langsung di sekolah, wawancara mendalam dengan guru-guru, serta dokumentasi kegiatan supervisi dan pembinaan yang dilakukan kepala sekolah. Data triangulasi ini menunjukkan bahwa kepala sekolah tidak hanya menjalankan fungsi administratif, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang visioner dan



responsif terhadap kebutuhan guru dan peserta didik.

Penelitian yang dilakukan (Suyanto and Samidjo 2016) Dengan judul Pengaruh Kepemimpinan Kepala Sekolah Terhadap Peningkatan Kinerja Guru dan Hasil Belajar Siswa di Sekolah Menengah Pertama. Menunjukkan bahwa peran kepala sekolah sangat signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah pertama. Temuan ini sejalan dengan penelitian lain yang menyebutkan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam supervisi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru cenderung meningkatkan motivasi guru serta kinerja siswa.

Berdasarkan temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Tolitoli berperan aktif dan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui kegiatan supervisi berkala, evaluasi rutin, serta pengembangan profesional guru melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian (Suyanto and Samidjo 2016) yang menyatakan bahwa peran kepala sekolah sangat signifikan dalam peningkatan mutu pembelajaran di sekolah menengah pertama. Mereka menegaskan bahwa kepala sekolah yang aktif dalam supervisi pembelajaran dan pengembangan kompetensi guru mampu mendorong peningkatan motivasi guru serta berdampak positif pada kinerja siswa. Kesesuaian antara kedua temuan ini menguatkan pandangan bahwa kepemimpinan kepala sekolah merupakan faktor kunci dalam menciptakan iklim pembelajaran yang efektif dan berorientasi pada peningkatan hasil belajar.

b. Proses pembelajaran

Berdasarkan hasil penelitian, proses pembelajaran di SMP Negeri 1 Tolitoli berlangsung secara efektif dan terencana. Hal ini ditunjukkan oleh kesiapan guru dalam menyusun perangkat ajar, seperti RPP, modul, dan materi pembelajaran sebelum kegiatan belajar mengajar dimulai. Guru juga menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, sehingga materi lebih mudah dipahami dan diterima.

Temuan ini sejalan dengan pemikiran (Junaedi Ifan 2019). dalam yang berjudul “Proses Pembelajaran yang Efektif”, yang menyatakan bahwa pembelajaran yang efektif harus berlangsung secara sadar, terencana, dan berorientasi pada peserta didik. Junaedi menekankan pentingnya perencanaan matang, keterlibatan aktif siswa, serta keberlanjutan dalam evaluasi pembelajaran.

c. Peran Kepala sekolah

Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Tolitoli berperan aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui beberapa strategi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi pembelajaran, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi bersama guru. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, serta melakukan supervisi untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai kurikulum. Meski fasilitas masih terbatas, pihak sekolah berusaha memenuhinya secara bertahap demi menunjang pembelajaran yang efektif.

Peneliti yang dilakukan (Mulyasa 2022) Dengan judul Peran Kepala Sekolah sebagai Pemimpin Pembelajaran dalam Peningkatan Mutu Pendidikan. Mulyasa menekankan pentingnya peran kepala sekolah sebagai pemimpin pembelajaran (instructional leader). Kepala



sekolah tidak hanya bertanggung jawab dalam administrasi, tetapi juga harus membimbing dan memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif. Penelitian ini menggarisbawahi bahwa kepemimpinan kepala sekolah yang efektif berkontribusi signifikan terhadap tercapainya mutu pendidikan yang lebih tinggi.

Berdasarkan Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa kepala sekolah SMP Negeri 1 Tolitoli berperan aktif dalam meningkatkan mutu pembelajaran melalui beberapa strategi. Berdasarkan observasi dan wawancara dengan kepala sekolah dan guru, ditemukan bahwa kepala sekolah secara rutin mengadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi pembelajaran, mengidentifikasi masalah, dan mencari solusi bersama guru. Kepala sekolah juga mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan seminar guna meningkatkan kompetensi mereka dalam mengajar, serta melakukan supervisi untuk memastikan pembelajaran berjalan sesuai kurikulum. Meski fasilitas masih terbatas, pihak sekolah berusaha memenuhinya secara bertahap demi menunjang pembelajaran yang efektif. Temuan dari peneliti ini sejalan dengan penelitian (Mulyasa 2022). Bahwa kepala sekolah harus bertindak sebagai pemimpin pembelajaran yang tidak hanya mengelola administrasi, tetapi juga membimbing dan memotivasi guru untuk menggunakan metode pembelajaran yang efektif.

d. Kendala dalam peningkatan mutu pembelajaran

Temuan penelitian menunjukkan bahwa dalam proses peningkatan mutu pembelajaran di SMP Negeri 1 Tolitoli, terdapat berbagai kendala yang bersumber dari manajemen pembelajaran, partisipasi siswa, serta keterbatasan pemanfaatan media belajar. Kendala-kendala ini jika tidak ditangani dengan baik dapat menghambat efektivitas pembelajaran dan pencapaian tujuan pendidikan.

1. Kendala Manajerial

Kendala manajerial dalam pelaksanaan pembelajaran, seperti yang disampaikan oleh kepala sekolah dan guru, berkaitan dengan dinamika permasalahan harian yang muncul di kelas. Evaluasi rutin yang dilakukan setiap pekan merupakan bentuk upaya perbaikan berkelanjutan. Hal ini sejalan dengan pendapat Sallis (Sallis 2023) yang menyatakan bahwa peningkatan mutu pendidikan memerlukan sistem manajemen yang mampu mengidentifikasi masalah dan melakukan tindakan korektif secara berkala. Dengan demikian, meskipun kendala selalu muncul, adanya sistem evaluasi internal menunjukkan praktik manajemen mutu yang adaptif.

2. Kurangnya Partisipasi dan Kedisiplinan Siswa

Rendahnya keaktifan dan kedisiplinan siswa menjadi hambatan yang cukup signifikan. Siswa yang tidak fokus belajar atau membawa beban masalah dari rumah ke sekolah, sebagaimana ditemukan dalam penelitian ini, memengaruhi keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran. Temuan ini sejalan dengan hasil penelitian Prastiyono, Rahmawati, and Handayani (2024) yang mengungkapkan bahwa faktor internal peserta didik seperti motivasi belajar, latar belakang keluarga, dan kondisi psikologis sangat memengaruhi mutu pendidikan, khususnya di wilayah non-perkotaan. Kurangnya dukungan dari lingkungan sekitar siswa juga memperparah situasi ini, sehingga guru dituntut memiliki pendekatan yang lebih empatik dan solutif.

3. Pemanfaatan Media Pembelajaran yang Belum Optimal

Keterbatasan penggunaan media pembelajaran, khususnya teknologi, menjadi salah satu kendala dalam meningkatkan kualitas penyampaian materi. Meskipun sekolah telah



menyediakan sarana seperti infokus, guru masih menghadapi hambatan teknis dan belum terbiasa mengintegrasikan teknologi ke dalam proses pembelajaran. Hal ini diperkuat oleh temuan (sartika et al. 2023) yang menyatakan bahwa rendahnya mutu pendidikan juga disebabkan oleh ketidaksiapan sumber daya manusia dalam menghadapi transformasi digital. Guru memerlukan pelatihan berkelanjutan agar mampu memanfaatkan teknologi secara efektif dalam proses pembelajaran.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan Hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan di SMP Negeri 1 Tolitoli Penelitian yang menunjukkan bahwa kepala sekolah yang berperan strategis dalam meningkatkan mutu pembelajaran. Kepala sekolah melakukan evaluasi rutin, supervisi berkala terhadap guru, penyediaan fasilitas pembelajaran, serta mendorong guru untuk mengikuti pelatihan dan pengembangan profesional. Proses pembelajaran di sekolah ini berjalan efektif dan terencana, dengan guru yang menyiapkan perangkat ajar dengan baik, menyesuaikan strategi pembelajaran dengan karakteristik siswa, dan melakukan evaluasi hasil belajar secara berkala.

Kepala sekolah secara konsisten mengadakan rapat mingguan untuk mengevaluasi pembelajaran, mendorong guru untuk mengikuti pelatihan, serta memberikan arahan melalui supervisi. Meskipun sekolah berusaha memenuhi kebutuhan sarana pembelajaran secara bertahap, masih ada beberapa kendala yang dihadapi, seperti kendala manajerial yang diatasi melalui evaluasi mingguan, rendahnya partisipasi dan kedisiplinan siswa yang berdampak pada fokus belajar, serta belum optimalnya pemanfaatan media pembelajaran berbasis teknologi.

DAFTAR RUJUKAN

- Hidayat, Rahmat, and Henni Syafriana Nasution. 2016. "Filsafat Pendidikan Islam: Membangun Konsep Dasar Pendidikan Islam."
- Hoy, Wayne K., and Cecil G. Miskel. 1991. "Educational Administration: Theory, Research, and Practice." (*No Title*).
- Huda, Mohamad Nurul. 2004. "Why We Need the Journal of Interactive Advertising 10(10):349–83.
- Joko Subagyo. 2018. "Analisis Tari Tradisi Zapin Maharani Di Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau."
- Junaedi Ifan. 2019. "Proses Pembelajaran Yang Efektif." *Jisamar* VOL.3 NO.(2):1625.
- Miles & Huberman. 2022. "Peran Kepala Sekolah Dalam Pelaksanaan Manajemen Berbasis Sekolah Di SMA Negeri 1 Ulugawo." *Curve Elasticity: Jurnal Pendidikan Ekonomi* 3(2):13–23.
- Miles dan Huberman. 2016. "Metode Penelitian Kualitatif Dalam Bidang Bimbingan Dan Konseling." *Jurnal Fokus Konseling* 2(2).
- Moleong, L.J. 2006. "Metode Penelitian." *Raden Fatah.Ac.Id* 1–23.
- Mulyasa. 2013. "Upaya Dan Tantangan Kepala Sekolah PAUD Dalam Mengembangkan Lembaga Dan Memotivasi Guru Untuk Mengikuti Program Sekolah Penggerak." *Jurnal Obsesi: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 6(5):4239–54.
- Mulyasa, Enco. 2007. "Menjadi Kepala Sekolah Profesional." *Bandung: Remaja*



Rosdakarya.

- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Mulyasa, H. Enco. 2022. *Manajemen Dan Kepemimpinan Kepala Sekolah*. Bumi Aksara.
- Nababan, Holong Saor. 2023. "BAB 3 TUJUAN DAN FUNGSI PENDIDIKAN MULTIKULTURAL." *Pendidikan Multikultural* 28.
- Priatmoko, Sigit. 2018. "Strategi Implementasi Pembelajaran Inklusif Gender Di Madrasah Ibtidaiyah." Pp. 244–57 in *PROCEEDING: The Annual International Conference on Islamic Education*. Vol. 3.
- Purwanto. 2019. "Peranan Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Mutu Pendidikan." *Edification Journal: Pendidikan Agama Islam* 1(1):119–25.
- Prastiyono, Dini Rahmawati, and Arri Handayani. 2024. "Jurnal Pendidikan : PENGARUH motivasi belajar dan lingkungan keluarga terhadap hasil belajar siswa kelas xi di smk pgri 2 kota pasuruan." *Jurnal pendidikan : seroja* 3(2):99–105.
- Said, Akhmad. 2019. "Kepemimpinan Kepala Sekolah Dalam Melestarikan Budaya Mutu Sekolah." *EVALUASI: Jurnal Manajemen Pendidikan Islam* 3(1):257–73.
- Sallis. 2012. "Pengaruh Kinerja Kepala Sekolah Dan Kinerja Guru Terhadap Mutu Pembelajaran Pada Smk Sekabupaten Purwakarta." *Jurnal Administrasi Pendidikan* 9(1):86–92.
- Sanjaya, Dr H. Wina. 2006. "Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan."
- Sastrawan, Ketut Bali. 2016. "Profesionalisme Guru Dalam Upaya Meningkatkan Mutu Pembelajaran." *Jurnal Penjaminan Mutu* 2(02):65–73.
- Sergiovanni. 2013. "Pembinaan Profesionalisme Guru Dalam Meningkatkan Kualitas Pembelajaran." *Manajemen Pendidikan* 24(1):9–20.
- Sudjana. 2011. "Optimalisasi Keterampilan Mengajar Guru Melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah Pendekatan Kolaboratif Era Merdeka Belajar." *ARSEN: Jurnal Penelitian Pendidikan* 1(1):39–49.
- Sudjana, Nana. 2010. "Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar."
- Susanti, Santi, Bukman Lian, and Yenny Puspita. 2020. "Implementasi Strategi Kepala Sekolah Dalam Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik." *Jurnal Pendidikan Tambusai* 4(2):1644–57.
- Suyanto, Winardi, and Samidjo Samidjo. 2016. "Pengaruh Manajemen Kepala Sekolah, Profesionalisme Guru, Dan Motivasi Berprestasi Terhadap Efektivitas Kerja Guru Sekolah Dasar Di Kecamatan Kledung Kabupaten Temanggung." *Wiyata Dharma: Jurnal Penelitian Dan Evaluasi Pendidikan* 4(1):54–62.
- Sallis, (2023. 2023. *Manajemen Pendidikan Mutu Terpadu*.
- Ulum, Miftahul. 2020. "Kebijakan Standar Nasional Pendidikan." *Syaikhuna: Jurnal Pendidikan Dan Pranata Islam* 11(1):105–16.
- Wahjosumidjo. 2013. "Kepemimpinan Dalam Pendidikan Islam." *Insania: Jurnal Pemikiran Alternatif Kependidikan* 18(1):95–116.
- Al., Sartika et al. 2023. "Problematisasi Pemanfaatan Media Pembelajaran Berbasis Digital." *Jurnal Basicedu* 7(1):603–11. doi: 10.31004/basicedu.v7i1.4653.